



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

**LEARNING COMMUNITY**

**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4 (1), 2020, 27-33**

## **MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL (STUDI PADA *VOLUNTEER* JEMBER FASHION CARNAVAL)**

**Tulastri, Arief Tukiman Hendrawijaya, Fuad Hasan,**

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jln. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,

Email: Tulastri27@gmail.com, Telp:+6283111720046

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen JFC mengelola volunteer sebagai bagian dari sumberdaya manusia yang turut ikut serta dalam pelestarian budaya lokal. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan daerah menggunakan teknik *purposive area* yaitu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan Untuk menggali data peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling*, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah manajemen volunteer JFC dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, rekrutmen pembinaan dan evaluasi.

Kata Kunci : *Manajemen, Jember Fashion Carnaval (JFC), Volunteer*

## ***HUMAN RESOURCES MANAGEMENT IN PRESERVING LOCAL CULTUR (STUDY AT VOLUNTEERS OF JEMBER FASHION CARNAVAL)***

### ***Abstract***

*This study discusses how JFC's management manage volunteers as part of its human resources who contribute in preserving local culture. This research uses qualitative approach with descriptive type. Determination of the area using purposive area techniques, namely in Sumbersari District, Jember Regency. Determination of informants using purposive sampling techniques, while to explore the data researchers used the Snowball Sampling technique, data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. Data analysis through data reduction, data display, and data verification. The results of this study are management of JFC's Volunteers carried out through four stages, namely preparation, recruitment, guidance and evaluation*

*Keywords: Management, Jember Fashion Carnaval (JFC), Volunteer*

## PENDAHULUAN

Indonesia yang lekat dengan keberagaman seni dan budaya, selalu memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri di setiap suku dan daerahnya. Keunikan dan daya tarik tersebut tampak dari penyelenggaraan berbagai event-event budaya baik dari skala lokal maupun internasional. Salah satunya adalah penyelenggaraan Jember Fashion Carnaval (JFC).

*Jember Fashion Carnaval* adalah sebuah event tahunan dalam ajang seni karnaval tata busana terbesar di Indonesia yang digalakan di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Event ini merupakan salah satu upaya melestarikan beragam kesenian Indonesia dengan mengangkat unsur kearifan lokal kedalam desain tata busana yang dipamerkan. Penyelenggaraan JFC telah menorehkan nama Indonesia di kancah internasional khususnya dalam bidang fashion.

Salah satu fakta menarik tentang kesuksesan penyelenggaraan JFC adalah keberadaan volunteer yang turut serta berkontribusi mensukseskan JFC. Volunter merupakan tenaga relawan yang bersedia menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam penyelenggaraan JFC.

Menejemen JFC dibilang sukses dalam mengelola volunteer yang masuk dalam bagian sumberdaya manusia JFC. Hal ini terbukti dari antusias para pelamar yang tidak pernah surut, bahkan terus bertambah pada setiap tahunnya.

Berangkat dari kondisi tersebut, perlu kiranya mengungkap bagaimana pengelolaan JFC mengelola Sumberdaya yang dimiliki sehingga mampu menyajikan sebuah event yang sampai digandrungi di dunia internasional. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana JFC mengelola volunteer mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasinya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata yang tertulis atau lisan dari fakta yang

ditanyakan dan diamati. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen *volunteer* pada event JFC melalui cara pandang objek penelitian secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, tempat diselenggarakannya event JFC yang sekaligus lokasi kantor JFC berada. Penentuan tempat penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* yang merupakan teknik menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain Arikunto (2006).

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Untuk menggali data peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* menurut Sukmadinata (dalam Rukajat, 2018) pengambilan sampel ini disebut juga penentuan sampel jaringan (*network Sampling*) yaitu penentuan sampel dengan menggunakan Partisipan lain untuk melengkapi informasi dari partisipan yang terdahulu.

Penggalian data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan data antara hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data dari lebih dari satu sumber.

Analisis data penelitian dilakukan dengan mengadopsi model Miles dan Huberman sebagaimana diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2017), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dipaparkan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan verifikasi data. Analisis tersebut dilakukan selama proses penggalian dan setelah penggalian data selesai dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Volunteer* atau relawan merupakan sebutan untuk manusia yang memberikan waktu, tenaga bahkan pikirannya pada suatu kegiatan tertentu. *Volunteer* mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *event* JFC. Keberadaan *volunteer* sangat perlu untuk dimaksimalkan perannya untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi maupun di dalam organisasi. Untuk menghasilkan *volunteer* yang berkualitas, keberadaan *volunteer* perlu dikelola dengan baik agar efektif dan efisien.

Temuan penelitian menunjukkan manajemen *volunteer* JFC dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, rekrutmen, pembinaan serta evaluasi. Temuan ini masih sejalan dengan dengan ungkapan Taufiqurokhman (2009) yang mengemukakan bahwa manajemen Sumber daya manusia memiliki peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut yaitu melakukan persiapan, rekrutmen dan seleksi.

Tahap persiapan merupakan tahap dimana manajemen mempersiapkan segala hal terkait dengan JFC, termasuk melibatkan *volunteer*. Persiapan dilakukan sejak jauh-jauh hari dan dipimpin langsung oleh presiden JFC. Bermodal pengalaman penyelenggaraan even sampai pada kancan internasional dan type perfeksionis, pelaksanaan tahap persiapan berlangsung sangat baik sehingga menjadi penopang keberlangsungan tahap-tahap selanjutnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap rekrutmen. Proses Rekrutmen dan Seleksi Menurut Cascio dan Munandar (dalam Chairy, 2006) adalah suatu proses penerimaan calon tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja (lowongan pekerjaan) pada suatu unit kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan; Kemudian Schermerhorn (dalam Darmawan dan Sofrida, 2016) mendefinisikan bahwa rekrutmen adalah proses penarikan sekelompok kandidat untuk mengisi posisi

yang lowong. Perekrutan yang efektif akan membawa peluang pekerjaan kepada perhatian dari orang-orang yang berkemampuan dan keterampilannya memenuhi spesifikasi pekerjaan.

Perekrutan *volunteer* JFC dalam pelestarian budaya lokal yang dilakukan penyelenggara JFC dengan tahap persiapan merekrut *volunteer* JFC. Tujuan dari proses rekrutmen *volunteer* JFC adalah untuk menghasilkan calon *volunteer* yang latar-belakang dan kemampuannya sesuai dengan profil yang terdapat pada spesifikasi job disk yang akan diberikan kepada *volunteer* dalam pelaksanaan JFC. Perekrutan *volunteer* dimulai dengan penyebaran informasi melalui komunitas-komunitas yang sudah bekerja sama dengan pihak JFC. Informasi perekrutan tersebar melalui media masa instagram, facebook, maupun whatsapp. Selain melalui komunitas, calon *volunteer* yang tertarik dapat mendaftar secara langsung ke Dynand Faris Center dengan melampirkan data diri. Dapat juga dilakukan dengan menghubungi kontak person yang sudah tersedia dipamflet yang sudah tersebar.

Tahap seleksi *volunteer* adalah suatu proses menemukan *volunteer* yang tepat dari sekian *volunteer* yang mendaftar tahap awal yang perlu dilakukan setelah menerima formulir adalah melihat daftar riwayat hidup, pendidikan. Dalam seleksi *volunteer*, manajemen memperhatikan syarat yang harus dimiliki *volunteer* seperti Perekrutan *volunteer* melihat dari segi usia *volunteer* untuk mendapatkan *volunteer* yang berkualitas dan melakukan job disk sesuai yang diharapkan. Selain dari segi usia, penyelenggara JFC merekrut *volunteer* melihat dari jenjang pendidikan *volunteer* para pemuda mulai dari jenjang pendidikan SMP, SMA/SMK, mahasiswa dan umum. Untuk *volunteer* JFC diharuskan bertempat tinggal di Kota Jember karena bertujuan untuk memudahkan *volunteer* agar mereka mengikuti pengarahan-pengarahan sebelum pelaksanaan JFC dimulai. Selain itu, dalam seleksi *volunteer* pihak manajemen JFC melakukan proses wawancara. Pada proses wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa besar mereka ingin berkontribusi ikut serta dalam pelaksanaan JFC. Wawancara dilakukan untuk mengetahui

seputar kepribadian, motivasi, dan latar belakang *volunteer*, terlebih lagi untuk mengetahui jenis job desk yang cocok dengan profil *volunteer*

Pembinaan kepada *volunteer* berupaya untuk memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana dengan tujuan awal. Di dalam manajemen pendidikan non formal, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan Sudjana (2014). Dengan perkataan lain pembinaan mempunyai arah untuk mendaya gunakan semua sumber (manusiawi dan nonmanusiawi) sesuai dengan rencana dalam merangkai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelola JFC melakukan pembinaan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pembinaan yang diberikan kepada *volunteer* secara langsung dari pengelola JFC dengan cara mengawasi setiap kegiatan *volunteer* dan dilakukan evaluasi setiap selesai pelaksanaan JFC. Selain itu, pembinaan juga dilakukan dalam hal job desk penempatan *volunteer* dan cara kerja *volunteer*.

Tahap Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Salah satunya pada evaluasi pelaksanaan JFC. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Mengenai evaluasi disampaikan oleh Arikunto dan Cepi (dalam Setiawati, 2015), bahwa: Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Yunanda (dalam Setiawati, 2015) Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan

menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi kegiatan Jember Fashion Carnaval (JFC) sangat penting dilakukan guna melakukan perbaikan kedepan. Karena kegiatan yang penyelenggaraannya melibatkan massa yang cukup banyak perlu dievaluasi untuk hasil yang maksimal.

Seperti halnya JFC selalu melakukan evaluasi pada *volunteer*nya setiap selesai kegiatan berlangsung. Karena dalam penyelenggaranya JFC tidak lepas dari *volunteer* yang sangat banyak dan perlu dievaluasi untuk yang terbaik kedepannya. Salah satunya adalah evaluasi pada job desk yang diterima oleh *volunteer*. Kegiatan evaluasi tersebut membahas bagaimana kinerja *volunteer* dalam melaksanakan job desk sudah sesuai dengan tujuan awal apa belum. Selain itu, evaluasi juga membahas permasalahan ketika dilapangan pada saat berlangsung. Evaluasi akhir juga dilakukan tim manajemen JFC untuk mengevaluasi *volunteer* setelah pelaksanaan JFC selesai.

*Volunteer* Sebagai Komponen Pengelolaan Program. Komponen dalam pengelolaan program dibagi menjadi dua komponen yaitu komponen manusia, dan komponen non manusia. masing-masing komponen memiliki eksplanasi dan pembagiannya Hasan dan Imsiyah (2018). Komponen manusia adalah komponen yang menjadi penggerak atau pelaku dari pengelolaan program itu sendiri. Komponen ini terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pengelolaan program. Komponen ini terdiri dari pengelola JFC dan *volunteer*.

Komponen ini terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pengelolaan program..

#### 1. Pengelola JFC

Pengelolaan disini diartikan sebagai orang-orang yang bertugas untuk memberikan, menyampaikan, mentransfer, atau memberikan ilmu kepada *volunteer*. Tujuan ini agar *volunteer* memperoleh pengetahuan tertentu ketika menjadi *volunteer*. Dengan demikian tugas pengelola JFC dalam pengelolaan ini menyampaikan tanggung jawab sebagai

*volunteer* dan tugas-tugas *volunteer* dalam pelaksanaan JFC.

## 2. Volunteer JFC

*Volunteer* juga merupakan komponen dalam pelaksanaan JFC. Karena tanpa adanya *volunteer* pelaksanaan JFC tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. *volunteer* diartikan sebagai manusia yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses ikut dalam pelaksanaan JFC.

Untuk komponen non manusia adalah komponen-komponen yang menjadi objek-objek penyelenggaraan JFC. Komponen ini disebut dengan komponen statis dalam artian tidak mampu berdiri sendiri, namun memerlukan manusia untuk menggerakkannya. Wujud dan penjelasan komponen manusia sebagai berikut :

### 1. Media

Media merupakan sarana yang berbentuk fidik untuk menyampaikan pesan kepada *volunteer* agar dapat tersampaikan dengan baik. media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada *volunteer* melalui pengeras suara, bertujuan agar semua *volunteer* dapat mendengarkannya.

### 2. Sumber Belajar

Sumber belajar selain manusia diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh *volunteer* untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan maupun pengalaman, yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting dalam suatu organisasi. *volunteer* merupakan salah satu dari sumber daya manusia, karena (tenaga, pikiran, waktu) dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia lain. Oleh karena itu, *volunteer* merupakan aset yang berharga dalam organisasi tanpa *volunteer* tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas *volunteer* tentunya diperlukan sebuah pengelolaan. Menurut Handoko (dalam Karmadi, 2011) manajemen sumberdaya manusia merupakan proses penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumberdaya manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Jember Fashion Carnaval (JFC) sudah berperan pada program pelestarian budaya lokal di Kabupaten Jember. Pelestarian budaya merupakan sebuah sistem yang melibatkan masyarakat dengan masuk ke subsistem kemasyarakatan serta memiliki komponen yang terhubung Koentjaraningrat (dalam Ashar,2014). Untuk pelestarian budaya JFC juga melakukan cara agar JFC tetap terlaksana dengan baik setiap tahunnya dengan cara menjaga, menjaga agar tetap dikenal masyarakat luas dengan cara melakukan penyelenggaraan budaya setiap tahunnya yang diadakan di Jember setiap bulan Agustus. JFC selalu mengutamakan selalu berkreasi tanpa henti, bersama bukan hanya pemerintah kabupaten Jember namun semua lapisan masyarakat untuk bekerja sama dalam menjaga Jember Fashion Carnaval ini. JFC juga memberikan kesempatan kepada anak usia dini hingga umum untuk ikut menjadi peserta JFC maupun menjadi crew dalam pelaksanaan.

Pelestarian harus diperjuangkan oleh masyarakat luas Hadiwinoto (dalam Karmadi, 2017). Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk ditumbuhkan kembangkan motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam upaya melestarikan budaya antara lain dengan :

1. Motivasi untuk menjaga, mempertahankan dan mewariskan warisan budaya yang diwarisinya dari generasi sebelumnya;
2. Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan generasi penerus bangsa terhadap nilai-nilai sejarah kepribadian bangsa dari masa ke masa melalui pewarisan khasanah budaya dan nilai-nilai budaya secara nyata yang dapat dilihat, dikenang dan dihayati;
3. Motivasi untuk menjamin terwujudnya keragaman atau variasi lingkungan budaya;
4. Motivasi ekonomi yang percaya bahwa nilai budaya local akan meningkat bila terpelihara dengan baik sehingga memiliki nilai komersial untuk meningkatkan kesejahteraan pengampunya;
5. Motivasi simbolis yang meyakini bahwa budaya lokal adalah manifestasi dari

jatidiri suatu kelompok atau masyarakat sehingga dapat menumbuhkembangkan rasa kebanggaan, harga diri dan percaya diri yang kuat.

Menjaga kebudayaan artinya merawat, melindungi agar budaya tetap ada dan dinikmati oleh masyarakat luas. Menjaga budaya merupakan peran generasi muda untuk terus memelihara mempelajari budaya tersebut, baik bukan hanya sekedar mengenal juga dengan ikut mempraktikkannya dalam kehidupan kita.

Untuk pelestarian budaya JFC juga melakukan cara agar JFC tetap terlaksana dengan baik setiap tahunnya. Cara menjaga, agar tetap dikenal masyarakat luas melakukan penyelenggaraan budaya setiap tahunnya yang diadakan di Jember setiap bulan Agustus. JFC selalu mengutamakan selalu berkreasi tanpa henti, bersama bukan hanya pemerintah kabupaten Jember namun semua lapisan masyarakat untuk bekerja sama dalam menjaga Jember Fashion carnival ini. JFC juga memberikan kesempatan kepada anak usia dini hingga umum untuk ikut menjadi peserta JFC maupun menjadi crew dalam pelaksanaan.

Pelatihan seni juga merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang dilakukan oleh JFC kepada para pemuda disekitar jember. Karena melalui pelatihan budaya JFC kepada generasi muda mereka akan berperan aktif dalam menjaga budaya yang berada didaerahnya sendiri juga ikut dalam pelestarian. Seperti pernyataan Sofyandi (dalam mashar, 2015), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan memiliki orientasi jangka pendek, dan memiliki kemampuan untuk mempermudah dalam bekerja bagi pegawainya

Pelatihan dalam JFC mewajibkan untuk semua calon peserta JFC mengikuti *In house training* dilaksanakan kurang lebih 6 bulan sebelum pertunjukan JFC. Syarat untuk mengikuti in house training adalah dengan mendaftar menjadi peserta JFC dan itu wajib. Dalam pelatihan in house training peserta mendapatkan pengetahuan Fashion (desain, warna, motif, Make up/Tata Rias,

Ketrampilan membuat busana, Sketsa desain busana, Modeling, Presenting, Koreografi/Tari, Ekspresi (Drama), Mayoret, Menyanyi. In house training JFC dilaksanakan 5-6 bulan menjelang hari pertunjukan, hal tersebut dilakukan dalam intensitas waktu seminggu satu kali dan seminggu 3 kali pada saat menjelang hari pertunjukan.

Pementasan budaya merupakan ungkapan budaya, atau wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma yang berkembang sesuai zaman, wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang Susetyo (dalam Ela, 2016). Pementasan JFC merupakan salah satu ajang untuk bersosialisai, menunjukkan eksistensi JFC dan lain sebagainya yang berhubungan dengan cara pengembangan seni untuk lebih dikenal oleh masyarakat. Pementasan JFC setiap tahun dilaksanakan pada bulan Agustus. Pelaksanaan JFC juga untuk memperkenalkan, mempertunjukkan bagaimana Jember Fashion Carnival (JFC).

Pementasan budaya yang dilakukan di JFC melibatkan masyarakat langsung khususnya pemuda di Sekitar Jember untuk ikut dalam penyelenggaraanya bisa menjadi peserta maupun crew JFC. Setiap tahunnya membawakan tema-tema yang unik dan menarik. tahun ini akan kembali digelar pada 31 Juli - 4 Agustus 2019. Tahun ini JFC akan mengikat tema 'Tribal Grandeur' dan akan melibatkan lebih dari 6.000 peserta kanaval. dengan pementasan JFC menjadi Salah satu prestasi yang diperoleh JFC adalah meraih predikat karnaval terbaik Indonesia dan dapat menduduki peringkat keempat untuk karnaval terunik dan terheboh di dunia, setelah Mardi Grass di Amerika Serikat, Rio De Janeiro Brazil, dan The Fastnacht di Jerman.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa keberadaan *volunteer* JFC menjadi point penting dalam menompang keberhasilan pelaksanaan JFC sebagai salah satu wujud upaya pelestarian budaya lokal. Manajemen *volunteer* JFC dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, seleksi, pembinaan serta evaluasi. Tahap persiapan dilakukan

dengan sangat baik berbekal pengalaman pengelolaan event budaya berskala internasional dan type perfeksionis dari managernya. Proses rekrutmen lebih menekankan pada bagaimna mendapatkan volunteer melalui serangkaian prosedur pendaftaran. Seleksi *volunteer* dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan, usia, dan domisili, serta hasil wawancara. Pembinaan volunteer dilakukan berdasarkan pembagian pada job desk yang selanjutnya dikenalkan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan berikut bagaimana melakukannya. Evaluasi dilakukan untuk menjaga agar penyelenggaraan JFC tetap terlaksana dengan baik setiap tahunnya. Evaluasi dilakukan dengan merefeksi penyelenggaraan JFC mulai dari proses sampai acara berakhir. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat tiga aktifitas atau kegiatan yang menjadi kunci penyelenggaraan yaitu penjagaan, pelatihan dan pementasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashar, P, W. 2014. *Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pengkaderan Berbasis Budaya*. Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta
- Chairy, S,l. 2006. *Mempersiapkan Diri Dalam Prose Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Darmawan, W,K dan R,R Sofrida. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusiarekrutmen Sumber Daya Manusia*. Jurnal Progam Studi Bisnis Pariwisata fakultas Ilmu Administrasi universitas Brawijaya malang 2016
- Ela, 2016. *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Di Bidang Kesenian Di Desa Tanjungharjo Kecamatan Nanggulangan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasan F dan N, Imsiyah. 2018. *Konsep Dasar Pelatihan*. UPT Percetakan & Penerbit Universitas Jember.
- Karmadi, D,A. 2017. *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya Dan Upaya Pelestariannya*.  
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:PicIU6MxXFcj:www.yayasankertagama.org/article/article1.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> [Di akses pada tanggal 05 November 2019]
- Mashar, W. 2015. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
- Rukajat A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif(Qualitative Research Approach*. Yogyakarta Grup Penerbitan Cv Budi Utama
- Sugiyono Y.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sudjana, D. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*.Bandung : PT. Remaja Rodakarya.
- Satori, D dan A. Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setiawati, R,I. 2015. *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mpd) (Studi Pada Program Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Bantuan Langsung Masyarakat (Spp-Blm) Dan Perguliran Pada Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2008-2012)*. Tesis Universitas Lampung.